Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2493-2496
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3968

Pengaruh Financial Literacy dan Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Individu dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel Intervening

Prayogi*, Fitriaty, Musnaini
Faculty of Economics and Business Jambi University
*Correspondence: rumsiyogi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini berjudul pengaruh financial literacy dan sosiodemografi terhadap keputusan investasi individu dengan bias perilaku sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung financial literacy dan sosiodemografi terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Sosiodemografi tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Bias perilaku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Financial literacy tidak berperngaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku. Sosiodemografi berperngaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku.

Kata Kunci : Literasi keuangan;sosiodemografi;keputusan investasi; bias perilaku.

Abstract. *This study entitled the effect of financial literacy and sociodemography on individual investment decisions with behavioral bias as an intervening variable. The purpose of this study was to analyze the direct and indirect effects of financial literacy and sociodemography on investment decisions through behavioral bias. The research method used is a quantitative descriptive analysis method with the Structural Equation Modeling (SEM-PLS) model using SmartPLS. Based on the results of the study, it shows that financial literacy has no significant effect on the individual investment decisions of Jambi High Court employees. Sociodemography has a significant effect on the individual investment decisions of Jambi High Court employees. Financial literacy has no significant effect on individual behavioral biases of Jambi High Court employees. Sociodemography has no significant effect on individual behavioral biases at the Jambi High Court. Behavioral bias has a significant effect on the individual investment decisions of Jambi High Court employees. Financial literacy does not have a significant effect on investment decisions through behavioral bias. Sociodemographics have a significant influence on investment decisions through behavioral biases.*

Keywords*: Financial literacy; sociodemography; investment decisions; behavioral bias.*

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai variasi jenis instrumen sekuritas yang bisa dijadikan alternatif investasi. Perkembangan tersebut selanjutnya ikut mendorong tersedianya sumber daya manusia yang cakap dan mampu menguasai pengelolaan investasi secara benar. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen investasi sangatlah penting dalam menjawab tuntutan tersebut. Pemahaman tentang pengertian pasar finansial (baik pasar uang maupun di pasar modal), jenis-jenis instrumen yang diperdagangkan pasar modal, serta mekanisme perdagangan yang terjadi di pasar modal sangatlah penting untuk memberikan gambaran bagi masyarakat tentang berbagai alternatif investasi yang tersedia bagi investor.

Berdasarkan investasi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi nilai investasi pada tahun 2017-2021 pada tahun 2017 investasi sebesar Rp.52.870.880, Pada tahun 2018 investasi menurun sebesar Rp. 45.027.258 atau -14.84 persen, pada tahun 2019 investasi meningkat sebesar Rp. 47.651.360 atau 5.83 persen, pada tahun 2020 investasi meningkat sebesar Rp. 48.110.248 atau 0.96 persen dan menurun

kembali pada tahun 2021 yaitu Rp.46.192.509 atau 3.99 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan Survei *Financial literacy* Nasional (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, indeks *financial literacy* mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Dilihat dari wilayahnya, indeks *financial literacy* masyarakat perkotaan mencapai 41,41%, inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, serta indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 34,53% dan 68,49%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, angka melek huruf laki-laki dan indeks inklusi keuangan masing-masing adalah 39,94% dan 77,24%, yang relatif lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu 36,13% dan 75,15%

Menurut teori financial behavior, Investor berada dibawah pengaruh berbagai proses subyektif yang mengkalahkan resiko dalam keputusan investasi, dengan pembentukan pemahaman keuangan, maka perlu juga mempertimbangkan faktor demografinya seperti, Gender, Umur, pendapatan. Pemahaman demografi yang baik akan menimbulkan pemahaman keuangan pula guna meminimalisir risiko keuangan individunya. Stoner dan Wankel mengatakan bahwa setiap individu membawa minat, sikap dan kebutuhannya kedalam kerja (Robbin dan Judge, 2016). Perkembangan pasar keuangan saat ini menyoroti perbedaan antara keuangan tradisional dan perilaku. Keuangan tradisional mengasumsikan bahwa investor akan berperilaku rasional dalam pengambilan keputusan investasi (Baker, Kumar, and Goyal, 2019). Investor berperilaku tidak rasional dan dapat melakukan kesalahan investasi, di satu sisi *financial literacy* mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun, Sahin, and Ates, 2016).

Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh psikologis sehingga investor mengambil keputusan investasi tidak dapat diprediksi. Pengaruh emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali sehingga berperilaku terlalu percaya diri atau bahkan pesimis. Bias perilaku investor dibagi menjadi 2 kategori, yaitu bias kognitif merupakan penalaran yang salah dan bias emosi yang merupakan dorongan atau intuisi investor (Pompian, 2006). Pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi banyak yang kurang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan, jika hal tersebut terjadi maka pegawai tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uangnya untuk mencapai tujuan hidup pribadi. Fenomena yang terjadi pada Kejaksaan Tinggi Jambi tingkat konsumtif yang cukup besar, dengan memiliki literasi keuangan yang rendah sehingga mereka berpikir untuk berinvestasi masih kurang diminati karena dengan pendapatan yang tetap jangankan untuk melakukan investasi, untuk menabung saja terkadang sulit.

Menurut Wangi & Kajeng (2021) bahwa sosiodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Raymond (2020) menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaru terhadap perilaku bias dalam memutuskan investasi dan sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap perilaku bias dalam memutuskan investasi. Dengan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pola konsumtif yang tidak menentu ini maka perlu adanya terobosan untuk menciptakan gagasan yang dapat membantu individu dalam mengatur keuangan.

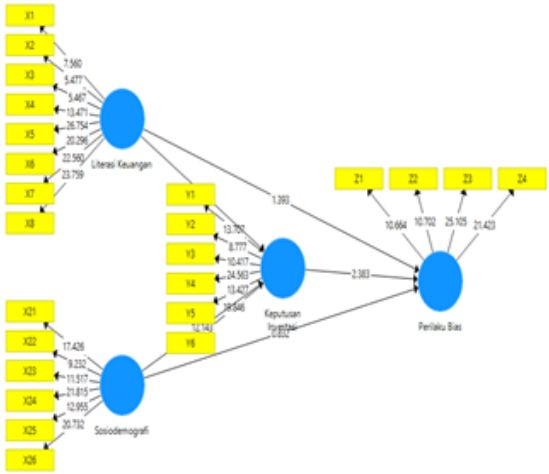
Tinjauan Pustaka

Subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pegawai structural dan pegawai fungsional aktif di Kejaksaan Tinggi Jambi. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi Individu, variabel independent dalam penelitian ini adalah *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi, dan variabel intervening dalam penelitian ini adalah Bias Perilaku. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai kejaksaan tinggi Jambi yang berjumlah 178 responden. Dari populasi tersebut diambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 20% x 178= 35.6 atau sebanyak 36 pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi yang menjadi responden. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menggambar variabel-variabel penelitian. Instrument penelitian ini menggunakan skala likert.

HASIL

Berdasarkan bootstrapping Gambar 1 dapat dilihat hasil estimasi pengaruh langsung dan tidak langsungnya diantaranya adalah : Pengaruh keputusan investasi terhadap bias perilaku signifikan dengan nilai p-value 0,018 < 0,05. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi tidak signifikan dengan nilai p-value 0,176 > 0,05. Pengaruh financial literacy terhadap bias perilaku tidak signifikan dengan

nilai p-value 0,164 > 0,05. Pengaruh sosiodemografi terhadap keputusan investasi signifikan dengan nilai p-value 0,000 < 0,05. Pengaruh sosiodemografi terhadap bias perilaku tidak signifikan dengan nilai p-value 0,406 > 0,05.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Bootstrapping

Tabel 1
Pengujian Hipotesis

No	P Values	t-statistic	Kesimpulan
H1	0.176	1.354	Ditolak
H2	0.000	12.143	Diterima
H3	0.164	1.393	Ditolak
H4	0.406	0.832	Ditolak
H5	0.018	2.383	Diterima
H6	0.212	1.250	ditolak
H7	0.030	2.178	Diterima

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa dapat dikatakan hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 2,039 (α 5%), yang berarti jika nilai t-statistik untuk setiap hipotesis lebih tinggi dari t-tabel maka diterima atau dapat dibuktikan terbukti. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah H1 diterima jika *t-statistic* > 2,039. *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi, hasil ini sejalan dengan penelitian Baihaqqy et al. 2020) dengan hasil penelitian bahwa *Financial literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepiutusan investasi. Sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi, Hasil penelitian ini didukung oleh teori perspektif perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan. Jika semakin baik social demografi seseorang, maka akan berpengaruh pula terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang baik.

Financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kent Baker et al. (2019), semakin tinggi financial literacy investor maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* mereka. Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, ditemukan adanya pengaruh financial literacy terhadap perilaku tersebut (Coskun, Sahin, and Ates 2016). Sosiodemografi tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Pernyataan tersebut diperkuat Baker, Kumar, and Goyal (2019), dan Mishra and Metilda (2015), yang juga menemukan bahwa pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Apabila dilihat dari usia, investor muda memiliki perilaku representativeness lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat mereka lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Kent Baker et al. 2019).

Selain itu, *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu melalui Bias Perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Memiliki financial literacy yang tinggi akan meminimalisir investor berperilaku tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat financial literacy investor maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi (Nur, Lili, and Trisnadi, 2017). Selain financial literacy, bias perilaku juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto and Susanti, 2017). Begitu pula dengan perilaku representativeness, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tidak rasional dalam membuat keputusan investasi saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial literacy* langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.
2. Sosiodemografi berpengaruh langsung signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.
3. Financial literacy secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.
4. Sosiodemografi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.
5. Bias perilaku secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.
6. Financial literacy secara tidak langsung tidak berperngaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nur, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. Palembang; STIE Multi Data Palembang

Badan Pusat Statistik. 2022. *Jambi Dalam Angka*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

Baihaqqy, Mochammad Rizaldy Insan, Disman, Nugraha, Maya Sari, and Sugiyanto Ikhsan. 2020. The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3(4), 3073–3083.

Baker, Kumar, and Goyal. 2019. Personality Traits and Investor Sentiment. Review of Behavioral Finance. *Journal of Empirical Finance* 11(4), 28–32.

Budiman, Raymond. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Budiarto, and Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 17–22.

Coskun, Sahin, and Ates. 2016. Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1.

LALGC Wangi, I Gde Kajeng Baskara, 2021, The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Sociodemographic Factors on Individual Investment Decision Behavior, *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(2), 519-527

K.C. Mishra, and Mary Metilda, 2015, A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias, *IIMB Management Review*, 27(4)

Pompian, Michael M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.

Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*, Edisi 16, Jakarta : Salemba Empat